

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat

M. Arizal¹, Marwan²

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof Dr Hamka Kampus Air Tawar Padang

Email : zari3789@gmail.com

Abstract: This research aimed to know how the effect of Gross Regional Domestic Bruto and Human Development Indeks (HDI) toward open unemployment rate in West Sumatera with selected model is the Fixed Effect Model (FEM) The data were used panel data during the period 2010-2017, with the technique of collecting documentation data and library studies obtained from relevant institutions and agencies. The independent variables of this study are Gross Regional Domestic Bruto (X_1) and Human Development Indeks (X_2). The research method used is Ordinary Least Square (OLS) that use classical Assumptions, determination coefficient test (R^2), and hypothesis test used t-test with significance level of 5%. The estimation results show that, gross regional domestic product have a negative and significant effect on open unemployment rate in West Sumatera, and Human Development Indeks have a positive and significant effect on open unemployment in West Sumatera. Meanwhile simultaneously Gross Regional Domestic Bruto and Human Development Indeks affect the open unemployment rate in West Sumatera.

Keyword: open unemplument, human development indeks, gross domestic product and ordinary keast square (ols)

PENDAHULUAN

Dalam melakukan pembangunan di negara berkembang pengangguran yang semakin bertambah dan tidak stabil merupakan masalah yang kurang menguntungkan terhadap perekonomian suatu negara. Keadaan di negara berkembang pada umumnya menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk, yang sebenarnya target dari pembangunan ekonomi adalah mengurangi dan memecahkan permasalahan yang terkait dengan pengangguran.

Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang yang memiliki masalah berupa pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang terjadi diakibatkan oleh pertumbuhan lowongan pekerjaan yang ada lebih rendah dari pertumbuhan tenaga kerja yang ada. Sebagai efek dari hal tersebut, maka semakin banyak orang-orang tidak memperoleh pekerjaan. Jadi mereka akan menganggur secara riil dan sepenuh waktu, dan oleh karena itu dinamakan pengangguran terbuka (Sukirno,2011:330). Indonesia pun telah mengalami permasalahan pengangguran terbuka yang setiap tahunnya berfluktuasi hingga tahun 2017 pengangguran terbuka Indonesia sebesar 5,50%.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera. Sumatera Barat sebagai bagian dari perekonomian nasional tidak lepas dari permasalahan pengangguran terbuka. Jika dilihat dari tingkat pengangguran terbuka di Pulau Sumatera, Sumatera Barat dapat dikatakan memiliki pengangguran terbuka cukup tinggi dibandingkan dengan dengan beberapa provinsi lain yang ada di Pulau Sumatera. Berikut ini data perkembangan tingkat pengangguran di Pulau Sumatera tahun 2010-2017.

Tabel 1
Data Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Sumatera 2010-2017

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Aceh	8.37	9.00	9.06	10.12	9.02	9.93	7.57	6.57
Sumatera Utara	7.43	8.18	6.28	6.45	6.23	6.71	5.84	5.60
Sumatera Barat	6.95	8.02	6.65	7.02	6.50	6.89	5.09	5.58
Riau	8.72	6.09	4.37	5.48	6.56	7.83	7.43	6.22
Jambi	5.39	4.63	3.20	4.76	5.08	4.34	4.00	3.87
Sumatera Selatan	6.65	6.60	5.66	4.84	4.96	6.07	4.31	4.39
Bengkulu	4.59	3.46	3.62	4.61	3.47	4.91	3.30	3.74
Lampung	5.57	6.38	5.20	5.69	4.79	5.14	4.62	4.33

Bangka Belitung	5.63	3.86	3.43	3.65	5.14	6.29	2.60	3.78
Kepulauan Riau	6.90	5.38	5.20	5.63	6.69	6.20	7.69	7.16

Sumber : <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/15/981/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi-1986-2017.html>. (diolah tahun 2019)

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengangguran terbuka tingkat propinsi yang ada di Sumatera mengalami fluktuatif setiap tahunnya dari tahun 2010-2017. Provinsi Sumatera Barat yang pengangguran terbukanya cukup tinggi juga mengalami fluktuatif atau perubahan setiap tahunnya yaitu yang tertinggi pada tahun 2011 dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 8,02% dan yang terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 5,09% dan pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi sebesar 5,58% lebih besar dari tingkat pengangguran terbuka Indonesia pada 2017 sebesar 5.50%. Hal tersebut menggambarkan tidak adanya konsistensi untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat. Menurut Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi apabila angkatan kerja yang ada bekerja walaupun dalam sehari hanya satu jam tak lagi dikategorikan sebagai penganggur terbuka. Mereka tidak memiliki pendapatan dapat menyebabkan bertambahnya beban keluarga dan masyarakat dengan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkannya yang berimbas pada penurunan produktivitas dan daya beli masyarakat. Berikut ini disajikan perkembangan perekonomian Sumatera Barat secara umum tahun 2010-2017.

Tabel 2
Perkembangan Perekonomian Sumatera Barat Tahun 2010-2017

Tahun	TPT (%)	Jumlah Penganggur (orang)	PDRB Perkapita (ribu rupiah)	Jumlah Penduduk (orang)	IPM (%)
2010	6.95	174.176	21584.91	4.865.331	67.25
2011	8.02	178.926	22638.75	4.933.112	67.81
2012	6.65	156.977	23744.01	5.000.184	68.36
2013	7.02	155.578	24857.64	5.066.476	68.91
2014	6.50	151.657	25982.83	5.131.882	69.36
2015	6.89	161.564	27080.76	5.200.947	69.98
2016	5.09	125.903	28164.93	5.272.525	70.73
2017	5.58	138.703	29308.34	5.342.836	71.24

Sumber : <http://www.sumbar.bps.go.id> (diolah 2019)

Salah satu indikator yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah PDRB. Dalam Hukum Okun dinyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan negative antara pengangguran dengan produk domestik regional bruto pada suatu wilayah tertentu. Intinya adalah kenaikan 1% pengangguran akan menyebabkan penurunan produk domestik regional bruto sebesar 2% atau peningkatan output 1% akan menyebabkan pengangguran berkuang 1% (Kuncoro, 2015:77). Menurut Badan Pusat Statistik, produk domestik regional bruto didefinisikan sebagai jumlah atau nilai tambah yang dimiliki dan dihasilkan seluruh unit usaha yang berada dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonominya. Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 PDRB mengalami kenaikan, dan hingga tahun 2017 PDRB tetap mengalami kenaikan yaitu sebesar 5,29% yang artinya menggambarkan produktivitas atau output yang selalu meningkat. Pertumbuhan PDRB setiap tahun bisa dikatakan baik, namun kenyataannya peningkatan PDRB tak mampu mengimbangi perkembangan jumlah pengangguran yang selalu berfluktuatif setiap tahunnya. Padahal berdasarkan Hukum Okun jika PDRB mengalami peningkatan 1% maka akan terjadi penurunan tingkat pengangguran sebesar 1%

Selain PDRB faktor lain yang mempengaruhi pembangunan ekonomi untuk mengatasi pengangguran adalah Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar dari kualitas hidup (BPS, 2019). Komponen-komponen yang ada dalam IPM seperti pencapaian kualitas pendidikan, kualitas akses kesehatan dan kualitas

hidup layak sangat berpengaruh pada kualitas angkatan kerja yang akan bekerja pada wilayah tersebut. Menurut (Todaro,2016:434) tujuan dari pembangunan itu sendiri adalah pembangunan manusia yang berperan penting dalam meningkatkan keprofesionalan dan kapasitas sebuah negara dalam menyerap kemajuan teknologi dan pada akhirnya akan tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahroji dan Khasanah (2019) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi angka Indeks Pembangunan Manusia maka akan menyebabkan semakin menurunnya pengangguran dan sebaliknya.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa setiap tahun di Provinsi Sumatera Barat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 hingga 2015 Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat berada pada rentang kategori “sedang” karena berada dibawah angka 70, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 Indeks Pembangunan Manusia berada pada kategori “tinggi” karena telah melewati angka 70. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi berbagai peningkatan yang positif di Sumatera Barat baik dari indikator hidup sehat, indikator harapan sekolah/pendidikan maupun indikatorhidup layak/ekonomi. Namun permasalahan yang timbul adalah peningkatan IPM tidak diikuti penurunan jumlah penganggiran yang seharusnya ketika indikator yang ada dalam IPM meningkat maka pengangguran akan berkurang.

KAJIAN PUSTAKA

Pengangguran

Menurut Kuncoro (2015) pengangguran adalah orang-orang yang sedang mencari pekerjaan, atau orang yang mempersiapkan usaha, atau orang-orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan suatu pekerjaan (sebelumnya digolongkan bukan angkatan kerja), dan mereka yang sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja (pada sebelumnya digolongkan dengan sebagai bekerja) dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja. Pengangguran terbuka dapat disebabkan karena pertambahan atau ketersediaan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja setiap tahunnya. Pengangguran terbuka dapat pula diakibatkan oleh kemunduran berbagai kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan dari tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statisti, mendefinisikan tingkat pengangguran terbuka sebagai perbandingan dari jumlah total yang menganggur terhadap total angkatan kerja yang ada. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$TPT = \frac{\text{Jumlah penduduk yang menganggur}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Tingginya tingkat pengangguran terbuka menunjukkan banyaknya angkatan kerja yang tidak bekerja atau tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh lapangan pekerjaan. Jika TPT 10% itu berarti bahwa diantara penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat melakukan kegiatan produksi barang dan jasa dari 100 orang 10 orangnya merupakan pengangguran. Fungsi atau kegunaan dari indikator pengangguran terbuka ini baik dalam satuan unit maupun dalam satuan persen berfungsi sebagai acuan pemerintah untuk pembukaan lapangan atau kesempatan pekerjaan yang baru. (Kuncoro, 2015:67).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit economy di daerah tersebut. Menurut Kuncoro (2015:229) Produk Domestik Regional Bruto adalah semua barang dan jasa akhir sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah yang bersangkutan, merupakan produk daerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Menurut Rahardja (2008:239-240) Produk Domestik Regional Bruto terdiri atas harga berlaku dan atas harga konstan. PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung dengan berpatokan pada harga yang berlaku pada satu tahun yang ditetapkan sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur

ekonomi daerah. Sementara, PDRB atas harga kontan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara nyata atau rill dari tahun ke tahun stsu pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga dan inflasi. Hubungan antara tingkat perkembangan PDRB yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran diungkapkan oleh George Mankiw, Hal ini didasarkan pada Hukum Okun, yang menguji ketrkaitan tingkat pengangguran dengan besarnya GDP/PDRB pada suatu daerah (Mankiw,2007:250).Dimana terdapat hubungan atau kaitan yang negative antara tingkat pengangguran dengan PDRB. Apabila produk domestic Regional Bruto suatu daerah tertentu mengalami penurunan, maka produksinya juga akan turun artinya tingkat output atau produksi yang ada di daerah tersebut akan turun karena konsumsi masyarakat turun dan juga tenaga kerja yang digunakan turun akibatnya berkurangnya produksi perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya pengangguran.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia merupakan proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap waktu. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang mendasar yaitu untuk berumur panjang dan sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memilky akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak (BPS,2015:8). Menurut Saputra (2011) Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang. Menurut Teori Pertumbuhan Baru ditekankan pada pentingnya keterlibatan atau peranan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan khususnya pembangunan modal manusia dan peningkatan serta pengembangan produktivitas manusia. Melalui investasi dibidang pendidikan sangat diharapkan akan mampu untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya keterampilan dan pengetahuan seseorang. Dalam pandangan Adam Smith dijelaskan bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Smith juga berpendapat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi yang akan membuat perekonomian semakin meaik (Mulyadi, 2017:4).

Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah di kemukakan sebelumnya maka dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh yang sigfikan antara PDRB dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat.
- H2 : Terdapat pengaruh yang sigfikan antara PDRB terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat.
- H3 : Terdapat pengaruh yang signfikan antara IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif dan asosiatid dengan menggunakan variabel independent yaitu produk domestic region bruto dan indeks pembangunan manusia serta variabel dependent yaitu tingkat pengangguran terbuka. Pada penelitian ini dibahas seberapa besar pengaruh variabel bebas dengan terikat menggunakan analisis regresi panel dan menggunakan metode *Fixed Effect Model*. Dimana produk domestic regional bruto dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel independent. Data yang digunakan adalah TPT 19 kab/kota, PDRB Perkapita ADHK 19 kab/kota 2010, dan IPM 19 kab/kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model regresi panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + U_{it} \dots \dots \dots (2.1)$$

Dimana :

- α : Konstanta
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$: Koefisien regresi variabel dependen
- U_t : Error term
- Y : Tingkat Pengangguran Terbuka
- X_1 : PDRB
- X_2 : IPM
- i : Cross Section
- t : Time Series

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dipakai adalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Berdasarkan semua uji yang telah dilakukan, pada uji asumsi klasik ini tidak ditemukannya masalah.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji f untuk mengetahui apakah variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui apakah paa model regresi ini variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat dengan membandingkan t hitung dengan t table.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik statistik model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas dan heterokedastisitas.

Penelitian ini menguji tentang pengaruh produk domestic regional bruto dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat. Dari hasil pengujian dengan menggunakan evIEWS8 dapat terlihat dengan jela bahwa bsgsimana variabel bebas mempengaruhi varibael terikat. Sehingga dari hubungan anatar variabel tersebut dapat diperoleh persamaan regresi berikut :

$$Y = -28,787 - 0,000479 X_1 + 0,686 X_2$$

Berdasarkan hasil penelitian persamaan menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (X1) berpengaruh negative terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) di Sumatera Barat dengan koefisien regresi sebesar -0,000479. Hal ini berarti bahwa ketika Produk Domestik Regional Bruto naik maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan turun sebesar -0,000479 dalam satuan ribu rupiah dengan asumsi ceteris paribus.

Berdasarkan hasil penelitian persamaan menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X2) berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) di Sumatera Barat dengan koefisien regresi sebesar 0,686. Hal ini berarti ketika Indeks Pembangunan Manusia naik maka Tingkat Pengangguran Terbuka juga akan naik sebesar 0,686 dalam satuan persen dengan asumsi ceteris paribus

Tabel 3

Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: TPT
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/08/19 Time: 16:41
 Sample: 2010 2017
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 152

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.78656	16.55882	-1.738443	0.0845
PDRB	-0.000479	0.000126	-3.805441	0.0002
IPM	0.686077	0.282922	2.424971	0.0167

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.730204	Mean dependent var	5.964737
Adjusted R-squared	0.689014	S.D. dependent var	3.052886
S.E. of regression	1.702477	Akaike info criterion	4.029678
Sum squared resid	379.6940	Schwarz criterion	4.447451
Log likelihood	-285.2555	Hannan-Quinn criter.	4.199392
F-statistic	17.72759	Durbin-Watson stat	1.988709
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Olahan Data Eviews8, 2019*

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi yang dapat diberikan oleh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,73. Hal ini berarti sebesar 73% Tingkat Pengangguran Terbuka dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Sedangkan sisanya 27% dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau tidak dimasukkan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel terlihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya Produk Domestik Regional Bruto maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan mengalami penurunan, dan ketika Produk Domestik Regional Bruto mengalami penurunan maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan meningkat. Produk Domestik Regional Bruto yang berpengaruh negative dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka ini sesuai dengan Hukum Okun. Yaitu peningkatan output/PDRB sebesar 1% akan menyebabkan pengangguran berkurang 1%, atau ketika terjadi kenaikan dari tingkat pengangguran ini sebesar 1% akan menyebabkan penurunan PDRB tersebut sebesar 2%.

Ketika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan, maka hal tersebut mencerminkan banyaknya produksi atau nilai tambah barang dan jasa. Ketika produksi atau nilai tambah barang dan jasa meningkat tentu hal tersebut akan menggairahkan perekonomian. Karena produksi yang dilakukan melalui indikator PDRB tentu memerlukan faktor produksi seperti tenaga kerja. Semakin banyak produksi artinya PDRB yang terus meningkat tentu pasar akan menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga pengangguran akan berkurang. Sebaliknya ketika Produk Domestik Regional Bruto mengalami kemerosotan atau penurunan, yang artinya jumlah produksi atau nilai tambah barang dan jasa menurun di wilayah tersebut tentu hal tersebut akan mengurangi permintaan tenaga kerja disebabkan permintaan barang dan jasa atau bisa juga disebabkan oleh berkurangnya sumber daya yang merupakan komponen PDRB untuk diolah oleh perusahaan atau tenaga kerja, sehingga mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan.

Struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Barat yang didominasi oleh sektor pertanian dan kehutanan, ketika terjadi penurunan produksi (PDRB) pada komoditas tertentu akan mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang bekerja pada sektor tersebut yang dapat menyebabkan terjadinya pengangguran. Dari sisi lapangan usaha komponen Produk Domestik Regional Bruto terjadi penurunan lapangan pada usaha pertanian Agustus 2017. Adanya serangan hama terhadap wereng coklat dan puso menyebabkan sekitar 2000-3000 ha lahan pertanian mengalami kerusakan sehingga berimbas pada gagal panen padi dan juga pada proses pengeringan gabahnya. Hal tersebut terkonfirmasi dari laporan BMKG yang menjelaskan bahwa sebagian besar dari wilayah di Sumatera Barat mempunyai curah atau intensitas hujan yang tinggi sepanjang September 2017. Kondisi tersebut terindikasi dan diduga kuat mempengaruhi turunnya produksi subpangan usaha tanaman pangan yang mendominasi kinerja lapangan usaha pertanian di Sumatera Barat. Indikator menurunnya kinerja lapangan usaha pertanian tercermin dari hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha Kantor Perwakilan BI Provinsi Sumatera Barat yang menunjukkan bahwa indeks perkembangan usaha dan indeks

realisasi harga jual lapangan usaha pertanian bernilai negatif pada Agustus 2017. Disisi lain, melambatnya kinerja lapangan usaha pertanian dapat diimbangi oleh membaiknya produksi tanaman perkebunan khususnya kelapa sawit dan keret. Harga karet internasional yang mulai mengalami peningkatan menjadi insentif bagi petani untuk meningkatkan produksi dari suatu periode produksi ke periode selanjutnya.

Kondisi ketenagakerjaan yang ada di Sumatera Barat menghadapi banyak tantangan dan rintangan selain turunnya penyerapan tenaga kerja dan naiknya tingkat pengangguran yang ada. Tambahan angkatan kerja yang tinggi di setiap tahunnya yang tidak disertai dengan penambahan ketersediaan lapangan pekerjaan baru terindikasi menjadi penyebab banyaknya tenaga kerja di sektor informal. Penyerapan tenaga kerja di sektor informal saja pada Agustus 2017 mencapai 64,39%, lebih tinggi dibandingkan periode sama tahun 2016 sebesar 61,80%. Masih relative belum banyaknya investasi di Sumatera Barat diindikasikan mempengaruhi terbatasnya permintaan tenaga kerja di sektor formal. Penelitian ini sejalan dengan temuan Muhammad Rahlan (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran di Negara Pakistan. Selanjutnya Rahmah dan Murginato (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Surabaya. Dan juga sejalan dengan temuan Laksamana (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan dan negative terhadap pengangguran terbuka di Kalimantan Barat.

Pengaruh IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel terlihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase Indeks Pembangunan Manusia maka semakin tinggi pula Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Pertumbuhan Baru yang menyatakan bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran, namun hasil dari penelitian ini menunjukkan sifat hubungan yang positif antara IPM dan pengangguran, sedangkan pada Teori Pertumbuhan Baru sifat hubungan IPM dan pengangguran adalah negative. Teori pertumbuhan baru menjelaskan bahwa peningkatan pembangunan manusia melalui pembangunan modal manusia (human capital) yang tergambar dalam tingkat pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas manusia dalam melakukan pekerjaan sehingga akan meningkatkan permintaan tenaga kerja dan penurunan pada tingkat pengangguran. Menurut Teori Keynes bahwa melalui peningkatan daya beli masyarakat yang merupakan indikator hidup layak dari indeks pembanguana manusia menunjukkan peningkatan dalam permintaan agregat dapat mempengaruhi kesempatan kerja itu sendiri. Apabila permintaan agregat atau secara keseluruhan rendah maka perusahaan akan menurunkan jumlah produksinya dan tidak dapat menyerap kelebihan tenaga kerja sehingga permintaan dan penawaran tenaga kerja hampir tidak pernah seimbang dan pengangguran sering terjadi.

Perkembangan kualitas hidup di Sumatera Barat dapat dikatakan mengalami perbaikan pada tahun 2010 hingga tahun 2017. Kondisi ini tercermin dari meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Barat sebesar 70,73 (tahun 2016) meningkat bila dibandingkan dengan sebelumnya 69,98 (tahun 2015). Dengan nilai persentase tersebut, Sumatera Barat menduduki peringkat ke-3 tertinggi dikawasan Sumatera dan peringkat ke-9 secara nasional bahkan IPM Sumatera Barat saat melebihi IPM rata-rata nasional atau Indonesia yaitu sebesar 70,18. Hingga tahun 2017 IPM Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan menjadi 71,24. Walaupun perkembangan Indeks Pembangunan Manusia selalu meningkat, namun pengangguran di Sumatera Barat dari tahun 2016-2017 tidak mengalami penurunan. Permasalahan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja yakni kualitas dan keterampilan para pencari kerja yang masih rendah bahkan terkadang tidak cocok dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain itu, terbatasnya anggaran juga menjadi kendala bagi pemerintah daerah untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yang ada di Sumatera Barat.

Sektor penyumbang perekonomian di Provinsi Sumatera Barat yang tertinggi dan terbanyak menyerap tenaga kerja masih di sektor pertanian dan yang terendah menyerap tenaga kerja adalah sektor industri. Untuk mengimbangi Indeks Pembangunan Manusia yang sudah bagus seharusnya industri harus lebih dimaksimalkan dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerintah harus mampu menjamim ketersediaan lowongan pekerjaan untuk

mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Berdasarkan informasi dari Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Sumatera Barat, kurangnya anggaran membatasi ruang gerak atau program pemerintah melakukan pengelolaan balai latihan kerja, peningkatan sarana dan prasarana pelatihan kerja, penambahan instruktur pelatihan kerja, hingga peningkatan jumlah pengawas dan mediator ketenagakerjaan. Kurang optimalnya pelayanan bursa kerja yang terpadu antar daerah serta masih lemahnya atau belum maksimalnya koordinasi antar Pembina sektor tenaga kerja juga menjadi kendala yang dihadapi oleh pemerintah. Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di Sumatera Barat, pemerintah melalui Disnakertrans telah melakukan beberapa program peningkatan kapasitas tenaga kerja. Upaya tersebut diwujudkan melalui revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), peningkatan kualitas pendidikan kejuruan, serta kerjasama program pemagangan dengan pemerintah negara lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Muhammad NurCholis (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Timur, dan juga sejalan dengan temuan Muhammad Shun Hajji (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa angka melek huruf yang merupakan salah satu indikator dari IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Tengah hal I I disebabkan karena dengan pendidikan yang tinggi angkatan kerja cenderung memilih milih pekerjaan sehingga menganggur atau bisa juga disebabkan karena kualifikasi angkatan kerja tidak sesuai dengan lowongan pekerjaan yang ada. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Dwi Mahroji dan Lin Nurkhasanah (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Banten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Panel yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat selama delapan tahun periode penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2017.
2. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan dan negative terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2017.
3. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2017.

Saran

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat maka saran yang diberikan adalah:

1. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat seharusnya berupaya agar Produk Domestik Regional Bruto dapat ditingkatkan untuk menekan tingkat pengangguran terbuka yang ada dengan melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga/perusahaan-perusahaan terkait untuk memaksimalkan tingkat produksinya.
2. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat seharusnya berupaya agar dapat menekan angka pengangguran terbuka setiap tahunnya agar semakin menurun.
3. Dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat menjadi level “tinggi” untuk itu Pemerintah Provinsi Sumatera Barat agar dapat memperluas kesempatan kerja di wilayah Provinsi Sumatera Barat.
4. Indeks Pembangunan Manusia yang sudah tinggi menggambarkan kualitas manusia yang sudah baik, untuk itu agar tidak terjadi pengangguran terbuka, pihak-pihak terkait agar memfasilitas para pencari kerja untuk mendapatkan lowongan pekerjaan walaupun tidak bekerja di Provinsi Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. (2010). *Stratemi dan Pilihan Mengajar Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grassindo.
- Arslan, Muhammad. (2014). " *Unemployment and Its Determinants: A Study of Pakistan Economy (1999-2010)*". Journal of Economics and Sustainable Development, Bahria University Islamabad Pakistan.
- Ekananda, M (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Mitra Wacana Medis: Jakarta
- Gujarati, D. & Dawn, P. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar N (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. Erlangga. Jakarta
- <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/15/981/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi-1986-2017.html>
- . Dikases tanggal 2 Desember 2018.
- <https://sumbar.bps.go.id/dynamictable/2018/10/16/172/produk-domestik-regional-bruto-per-kapita-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kab-kota-ribu-rupiah-2010-2017.html> 1. Dikases tanggal 2 Desember 2018.
- <https://sumbar.bps.go.id/dynamictable/2016/10/12/31/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota-2006-2018.html>. Diakses tanggal 2 Desember 2018.
- <https://sumbar.bps.go.id/dynamictable/2016/10/06/24/indikator-indeks-pembangunan-manusia-ipm-provinsi-sumatera-barat-menurut-kabupaten-kota-2010-2018-metode-baru.html>. Diakses tanggal 25 Mei 2019.
- Kuncoro, M. (2017). *Indikator Ekonomy*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Laksamana, Rio. (2016). " *Pengaruh PDRB Terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat*". Jurnal Audit dan Akutansi, FEB Universitas Tanjungpura.
- Mahroji, Khasanah. (2019) . " *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten*". Jurnal Ekonomi Pembangunan, STIE Pandu Madania.
- Mankiw, N, Gregory. (2006). *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Shun Hajji, Nugroho SBM. (2013). " *Analisis PDRB, Inflasi, Upah Minimum Provinsi, dan Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990-2011*". Jurnal Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Nanang, Fattah. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Bani Quraisy.
- Nopirin. (1992). *Ekonomy Moneter*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Nurcholis, Muhammad. (2014). " *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014*". Jurnal Ekonomi Pembangunan, 12(1). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahardja, Prathama. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: FE UI.
- Rahmah, Dinni Elinda dan Murgianto. (2016). " *Pengaruh PDRB dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya*". Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- RB, Tengko Sarimura dan Soekarnoto. (2014). " *Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur*". Jurnal Ekonomi dan Bisnis, FEB Universitas Airlangga.

- Saputra, Whisnu Adi.(2011) "*Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*". Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Siregar,Selamat. (2016)."*Pengaruh PDRB Rill, dan Inflasi Terhadap Pengangguran Kota Medan*".Jurnal Ilmiah,Universitas Mathodis Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta Bandung.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Sukirno, S. (2005). *Makroekonomi Modern*.Jakarta : Rajawali Pers..
- S. Mulyadi. (2017).*Ekonomi Sumber Daya Manusia*.Jakarta.Rajawali Pers.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Erlangga. Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*.UPP STIM YKPN. Yogyakarta